

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dalam rangka menciptakan akuntabilitas keuangan dalam sebuah tata kelola dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang akuntabel, Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta telah menyelenggarakan serangkaian pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi tim pengelola dana BOS pada sekolah penerima dana BOS. Hal ini dikarenakan akuntabilitas sebuah pelaksanaan tata kelola dana BOS tersebut merupakan suatu hal yang mutlak untuk dicapai oleh tim pengelola dana BOS. Salah satu *output* dari sebuah pelaksanaan tata kelola dana BOS adalah dengan dinyatakannya sebuah pelaporan keuangan hasil tata kelola BOS yang akuntabel oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Akan tetapi, berdasarkan hasil studi pendahuluan, telah terjadi kesenjangan antara diklat yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta dengan dampak diklat terhadap hasil pelaksanaan tata kelola dana BOS oleh pihak sekolah. Adapun kesenjangan tersebut, dapat dibuktikan dengan hasil audit BPK yang masih ditemukan pelaporan keuangan hasil tata kelola dana BOS yang tidak akuntabel pada tahun 2017.

Selanjutnya, pelaporan keuangan hasil tata kelola dana BOS yang tidak akuntabel tersebut di atas ditunjukkan dengan beberapa indikator. *Pertama*, masih ditemukan adanya pelaporan keuangan yang menunjukkan ketidaksesuaian antara pelaporan penggunaan keuangan dengan besaran dana yang diterima oleh pihak sekolah. Sementara itu, dalam standar pelaporan keuangan dana BOS ditegaskan bahwa harus ada sinkronisasi antara jumlah uang yang digunakan dan dilaporkan dengan jumlah uang yang diterima oleh pihak sekolah. Akan tetapi dengan keterbatasan yang dimiliki oleh tim pengelola dana BOS tersebut, dalam pelaporan keuangan dana BOS masih terdapat selisih, meskipun dalam jumlah yang relatif sedikit.

*Kedua*, adanya ketidaksesuaian antara perencanaan keuangan yang telah dilaksanakan dengan pelaksanaan realisasi keuangan terhadap program kerja yang telah dicanangkan. Seperti yang diketahui bahwa, dalam menggunakan uang milik negara perlu dirancang dan disusun terlebih dahulu perencanaan terhadap penggunaan keuangan tersebut agar dapat diverifikasi kesesuaian dan sasarnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Namun fakta di lapangan masih terdapat pelaporan yang melaporkan penggunaan dana BOS terhadap program yang tidak sesuai dengan perencanaan sebelumnya serta tidak sesuai dengan standar penggunaan keuangan negara.

*Ketiga*, dalam pelaporan keuangan penggunaan dana BOS perlu memperhatikan kesesuaian Buku Kas Umum (BKU) dengan beberapa buku kas yang lainnya, yaitu Buku Kas Pembantu, Buku Pembantu Pajak dan Buku Pembantu Bank. Namun pada hasil audit BPK masih ditemukan ketidaksinkronan antara buku-buku kas pembantu dengan Buku Kas Umum. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan penyusunan pelaporan keuangan penggunaan dana BOS masih ditemukan sedikit permasalahan yang menyebabkan terjadinya selisih jumlah yang dituliskan pada masing-masing buku kas.

*Keempat*, dalam pelaporan keuangan dana BOS masih ditemukan ketidaksesuaian antara saldo realisasi belanja dengan dana yang diterima. Hal ini menunjukkan suatu masalah dalam penggunaan dana BOS yaitu berupa tidak terserapnya seluruh dana yang diterima ke dalam program kerja yang telah direncanakan. Sementara itu, dalam ketentuan penggunaan dana BOS jumlah uang yang diterima oleh pihak sekolah mesti memiliki kejelasan dengan realisasi belanja berdasarkan jenis pembelanjannya, baik berupa pembelanjaan dalam bentuk barang maupun jasa.

Berdasarkan uraian fakta-fakta yang diperoleh melalui penelitian pendahuluan di atas, dapat dilihat bahwa masih terdapat kekeliruan yang ditemukan pada hasil audit BPK terhadap pelaporan keuangan dana BOS yang dibuat oleh tim pengelola dana BOS di Kabupaten Purwakarta. Hal ini menunjukkan bahwa masih terjadi *gap* antara penyelenggaraan diklat bagi tim

pengelola dana BOS yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta dengan hasil audit BPK terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan dana BOS. Oleh karenanya dapat diperoleh data yang menunjukkan ketidakefektifan diklat yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta sebelumnya sebagaimana dituliskan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Studi Pendahuluan tentang Kondisi Existing Pelaksanaan Diklat bagi Tim Pengelola Dana BOS di Kabupaten Purwakarta**

No.	Permasalahan Pokok pada Diklat Sebelumnya	Dampak terhadap Peserta Diklat
1	Tidak dilakukannya analisis kebutuhan diklat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ditemukan persoalan yang komprehensif yang dihadapi tim pengelola dana BOS</li> <li>- Tidak ditemukan kebutuhan yang komprehensif yang diperlukan tim pengelola dana BOS</li> <li>- Perencanaan tidak sesuai dengan persoalan dan kebutuhan yang ada pada setiap peserta diklat (Tim Pengelola Dana BOS)</li> </ul>
2	Metode penyelenggaraan diklat masih bersifat satu arah, yakni lebih menekankan kepada penyampaian materi diklat oleh instruktur tanpa melibatkan peserta diklat secara aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya kesempatan bagi peserta diklat untuk memahami secara komprehensif terkait tugas pokok dan fungsi tim pengelola dana BOS</li> </ul>
3	Model diklat yang dilakukan belum menyediakan simulasi atau praktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak memberikan pengalaman belajar kepada peserta diklat</li> <li>- Tidak adanya <i>feedback</i> yang simultan dari peserta diklat terhadap pelaksanaan diklat itu sendiri</li> </ul>

*Sumber: Data diolah oleh Peneliti pada tahun 2018; data diambil pada saat wawancara dengan tim pelaksana Diklat Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta.*

Keadaan di atas dapat menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta tidak memberikan hasil yang diharapkan yakni terbentuknya kompetensi bagi tim pengelola dana

BOS dalam melaksanakan tata kelola dana BOS. Dengan demikian, perlu dilakukan sebuah pengembangan terhadap model diklat yang telah dilaksanakan saat ini oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta agar mampu meningkatkan kompetensi tim pengelola dana BOS di Kabupaten Purwakarta.

Sementara itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta sebagai penyelenggara belum melakukan pendidikan dan pelatihan secara utuh. Dalam penyelenggaraanya, pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan hanya berfokus pada sosialisasi petunjuk teknis pelaksanaan tata kelola dana BOS bagi tim pengelola dana BOS di sekolah. Selain itu, diklat yang diberikan tidak disertai dengan praktik atau simulasi mengenai pelaporan keuangan. Di sisi lain Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta telah memiliki aplikasi pelaporan keuangan dana BOS guna mempermudah setiap sekolah melakukan pelaporan. Namun, hal tersebut belum mampu dimaksimalkan oleh tim pengelola dana BOS di sekolah dalam melaksanakan pelaporan karena kompetensi yang perlu dimiliki dalam melakukan pelaporan kurang terbangun melalui diklat. Keadaan inilah yang pada akhirnya mendorong Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta harus mengembangkan model diklat yang dapat mengembangkan kompetensi tim pengelola dana BOS dalam melaksanakan tata kelola BOS.

Berangkat dari hasil uraian studi pendahuluan di atas, mengenai model diklat yang belum mampu meningkatkan kompetensi tim pengelola dana BOS di Kabupaten Purwakarta, perlu dilakukan suatu pengembangan model yang dapat meningkatkan kompetensi yakni berupa pengembangan model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (*Competence Based Training*). Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi pada dasarnya merupakan salah satu model pendekatan dalam pengembangan sumber daya manusia (*Human Resources*) yang berfokus pada hasil akhir (*outcome*). Model diklat semacam ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara khusus, untuk mencapai hasil kerja yang berbasis target kinerja (*Performance Target*) yang telah

ditetapkan sebelumnya. Sebagaimana M. Brown (1991, hlm. 4) mengatakan bahwa CBT merupakan suatu cara pendekatan pelatihan kejuruan yang menekankan pada apa yang dilakukan oleh seseorang dalam dunia kerjanya setelah mengikuti pelatihan (*outcome*) dan sebagai representasi adanya pergeseran dari sebuah penekanan pada pemasukan proses ke dalam pelatihan (*input*). Hal ini lebih mengarah kepada pelatihan khususnya industri dibanding kepada individu dalam sebuah kelompok.

Selanjutnya, pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (*Competence based Training*) lebih menekankan kepada proses pendidikan dan pelatihan berkelanjutan serta menekankan kepada pemahaman praktis. Jika selama ini diklat hanya dilakukan sebatas formalitas, namun diklat berbasis kompetensi ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari proses analisis kebutuhan peserta diklat, proses pemahaman tekstual, proses pelatihan dan praktik berbasis aplikasi pelaporan, hingga proses pembinaan dan pengawasan dalam pelaksanaan pengelolaan dana BOS di lapangan. Oleh karena itu diklat berbasis kompetensi perlu terus ditingkatkan, disempurnakan, diperbaharui dan disesuaikan dengan dinamika yang dihadapi dalam pelaksanaan tata kelola dana BOS.

Secara teoritis, pengembangan model diklat berbasis kompetensi telah dikembangkan di berbagai bidang, salah satunya dikembangkan pada Lembaga *Training Board Victoria*. Menurut Dugan (1984, hlm. 17) agar dapat mengembangkan kompetensi peserta diklat, maka harus digunakan model pendidikan dan pelatihan yang berdasarkan kompetensi (*Competency Base Training*). Hal ini dikarenakan diklat berbasis kompetensi setidaknya memiliki beberapa visi yang diantaranya:

- 1) Hasil terhadap standar spesifikasi kompetensi pada tingkat nasional;
- 2) Kurikulum yang memberikan indikasi yang jelas terarah kepada para peserta (warga belajar) tentang apa yang diharapkan dari mereka untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan kompetensi yang dimilikinya;
- 3) Metode pembahasan yang memberikan kebebasan bagi para peserta pelatihan;

Kusnandar, 2020

**PENGEMBANGAN MODEL DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI BAGI PENGELOLA DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM PENINGKATAN AKUNTABILITAS KEUANGAN SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Penilaian kompetensi yang diperoleh ketika peserta (warga belajar) bahwa mereka mampu mendemonstrasikan kompetensi mereka; dan
- 5) Rekaman kompetensi yang diperoleh dapat terlihat ketika peserta (warga belajar) berhasil menunjukkan atau mendemonstrasikan kompetensinya.

Mengingat pentingnya pengembangan model diklat berbasis kompetensi, maka Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta telah berusaha melaksanakan pengembangan model diklat semacam ini. Pengembangan kompetensi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta menjadi lebih penting mengingat adanya sorotan berdasarkan hasil audit BPK yang ditujukan kepada pihak lembaga mengenai rendahnya kualitas pelaporan hasil pengelolaan dana BOS. Oleh sebab itu, perlu kiranya pendidikan dan pelatihan yang mengacu kepada kompetensi kerja selanjutnya dikenal sebagai Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi (*Competency Based Training/CBT*) dikembangkan bagi tim pengelola dana BOS di Kabupaten Purwakarta.

Selanjutnya, keunggulan Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi ini menekankan pada pengetahuan, keterampilan dan sikap (kompetensi) yang diperlukan di tempat kerja agar dapat melakukan pekerjaan dengan kompeten. Beberapa keuntungan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi sebagaimana dijelaskan di atas diantaranya adalah pelatihan berorientasi pada tugas pokok kerja yang dilaksanakan secara efektif, efisien dan praktis bagi peserta pendidikan dan pelatihan yang dalam hal ini tim pengelola dana BOS di Kabupaten Purwakarta. Dengan model diklat seperti ini, banyak fungsi pendidikan dan pelatihan yang semula sulit untuk dilaksanakan, menjadi lebih mudah dan praktis, karena proses pendidikan dan pelatihan secara terstruktur dan materi pendidikan dan yang telah tersedia berdasarkan analisis kebutuhan pengembangan kompetensi atau analisis kebutuhan diklat, sehingga sangat memungkinkan peserta pendidikan dan pelatihan berlatih secara aktif dan mandiri.

Kusnandar, 2020

**PENGEMBANGAN MODEL DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI BAGI PENGELOLA DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM PENINGKATAN AKUNTABILITAS KEUANGAN SEKOLAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kepada uraian di atas penulis akan menguraikan dalam tulisan ini mengenai pengembangan model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi, kaitannya dalam peningkatan kompetensi tim pengelola dana BOS untuk menjamin terciptanya akuntabilitas keuangan sekolah. Sebab, pendidikan dan pelatihan yang selama ini dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta masih bersifat konvensional serta tidak berdasarkan analisis kebutuhan, sebagai kajian melalui pengembangan model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi secara khusus bagi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta. Hal ini dimaksudkan sebagai langkah untuk menemukan dan mensistematisasikan diklat alternative bagi pengelola dana BOS di Kabupaten Purwakarta. Dengan demikian, peneliti akan menguraikannya dalam penelitian yang berjudul *Pengembangan Model Diklat Berbasis Kompetensi Bagi Pengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Sekolah (Studi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta)* ini.

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi permasalahan penelitian bahwa Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta sejauh ini belum mampu mengembangkan model pendidikan dan pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi tim pengelola dana BOS. Dengan demikian maka perlu dikembangkan model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Adapun beberapa masalah tersebut secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta saat ini masih belum proporsional dan cenderung konvensional, sehingga belum mampu mengembangkan kompetensi tim pengelola dana BOS. Hal ini dapat dilihat dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang hanya berfokus pada sosialisasi petunjuk teknis

Kusnandar, 2020

**PENGEMBANGAN MODEL DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI BAGI PENGELOLA DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM PENINGKATAN AKUNTABILITAS KEUANGAN SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan BOS bagi tim pengelola dana BOS di Kabupaten Purwakarta. Hal ini berdampak pada hasil audit BPK pada tahun 2017 yang masih menemukan permasalahan dalam pelaporan keuangan dana BOS;

- b. Belum optimalnya proses desain dan pengembangan konseptual pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta untuk peningkatan kompetensi tim pengelola dana BOS di Kabupaten Purwakarta;
- c. Belum optimalnya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Dalam pelaksanaannya masih bersifat satu arah dan tidak melibatkan peserta diklat secara aktif untuk melatih kompetensi yang diperlukan dalam tata kelola dana BOS;
- d. Belum ditemukan suatu pengorganisasian hasil implementasi model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk peningkatan kompetensi tim pengelola dana BOS di Kabupaten Purwakarta, sehingga tidak dapat mengukur sejauh mana efektivitas penerapan model diklat tersebut; dan
- e. Masih banyaknya pelaporan keuangan dana BOS yang tidak akuntabel yang menunjukkan bahwa proses diklat yang dilaksanakan belum mampu meningkatkan kompetensi peserta diklat dalam mengelola dana BOS.

### **1.2.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan di atas, selanjutnya akan diuraikan terkait rumusan masalah penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar fokus penelitian dapat dibatasi dan tidak melebar dalam pembahasannya. Adapun perumusan masalah dalam penelitian itu difokuskan pada permasalahan "Bagaimana pengembangan model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi/*Competence Based Training (CBT)* dapat meningkatkan kompetensi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta?"

Kusnandar, 2020

**PENGEMBANGAN MODEL DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI BAGI PENGELOLA DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM PENINGKATAN AKUNTABILITAS KEUANGAN SEKOLAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, maka permasalahan tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, antara lain :

1. Bagaimana efektivitas diklat bagi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta yang dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta saat ini?
2. Bagaimana desain dan pengembangan model konseptual pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk peningkatan kompetensi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana implementasi model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk peningkatan kompetensi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta?
4. Bagaimana efektivitas model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk peningkatan kompetensi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta?
5. Bagaimana peranan model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi terhadap akuntabilitas pelaporan dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu model pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta yang mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara proporsional dan profesional, serta mampu memperbaiki kinerja dalam proses pelaporan penggunaan dana BOS yang akuntabel. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka perlu dirumuskan tujuan penelitian secara spesifik dan terukur yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis efektivitas model diklat tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta saat ini;
2. Menyusun dan mengembangkan desain model konseptual pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk peningkatan kompetensi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta;
3. Mengimplementasikan model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk peningkatan kompetensi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta;
4. Menganalisis efektivitas model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk peningkatan kompetensi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta; dan
5. Menganalisis peranan model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk terhadap akuntabilitas pelaporan dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara positif dalam tataran teoritis maupun praktis bagi pelaksanaan tata kelola dana BOS di Kabupaten Purwakarta. Secara teoritis penelitian ini diharapkan antara lain :

1. Memberikan gambaran mengenai efektivitas model diklat tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta saat ini;
2. Memberikan informasi mengenai penyusunan model konseptual pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk peningkatan kompetensi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta;
3. Memberikan informasi mengenai pengimplementasikan model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk peningkatan kompetensi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta;

Kusnandar, 2020

*PENGEMBANGAN MODEL DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI BAGI PENGELOLA DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM PENINGKATAN AKUNTABILITAS KEUANGAN SEKOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Memberikan informasi mengenai analisis efektivitas model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk peningkatan kompetensi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta; dan
5. Memberikan informasi mengenai peranan pengembangan model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi untuk meningkatkan akuntabilitas pelaporan dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta.

Sementara itu, secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memperkaya hasil kajian tentang pengembangan model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan model diklat yang lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel di lingkungan Dinas Kabupaten Purwakarta.
2. Memberikan sumbangsih bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta mengenai alternatif model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi bagi tim pengelola dana BOS di tingkat pendidikan dasar Kabupaten Purwakarta.
3. Memberikan alternatif sekaligus referensi bagi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Purwakarta dalam upaya meningkatkan kompetensi pengelolaan dana BOS dari mulai Teknik memahami petunjuk teknis, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga penggunaan aplikasi pelaporan dana BOS di Kabupaten Purwakarta.

### **1.5. Sistematika Penulisan Disertasi**

Bab I Pendahuluan menjelaskan tentang : latar belakang penelitian, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan disertasi.

Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran. Menjelaskan tentang : manajemen sumber daya manusia dalam administrasi pendidikan, pengembangan

**Kusnandar, 2020**

***PENGEMBANGAN MODEL DIKLAT BERBASIS KOMPETENSI BAGI PENGELOLA DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM PENINGKATAN AKUNTABILITAS KEUANGAN SEKOLAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber daya manusia, peningkatan kompetensi tim pengelola dana BOS pada jenjang Pendidikan Dasar, konsep pendidikan dan pelatihan, dan konsep diklat berbasis kompetensi.

Bab III Metodologi Penelitian. Menjelaskan tentang : pendekatan dan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen dan pengembangannya, langkah-langkah penelitian, analisa data penelitian, dan validasi data penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menjelaskan tentang : hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.